

## **UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK**

**Mestika Telaumbanua**

SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, kota Gunungsitoli

**Abstract:** This study aims to find out the right steps in carrying out academic supervision so that it can improve the teacher's pedagogical competence, especially in the learning process which will ultimately affect the improvement of the quality of education. The study was conducted in two cycles. The research subjects are principals and teachers. The school principal with his academic supervision actions, while the teachers of South Gunungsitoli 4 Middle School as objects and subjects in the provision of academic supervision treatment. Data collection techniques through classroom supervision with the stages of supervising teachers in the learning process and observing learning in class, to record important events related to research, especially when the learning process takes place. The results showed that the ability of teachers in the implementation of the learning process experienced an increase in the percentage at each stage, from the first cycle to an average of 63% (enough) and in the second cycle an average of 68% (good), an increase in the ability of teachers by 5% from cycle I. In detail there was a significant increase in the initial conditions of the school when compared to the final state in cycle II. The accuracy of teachers entering the classroom increased by 48%, the use of learning media increased by 32%, varied methods increased by 31%, and learning strategies increased by 36%.

**Keywords:** pedagogical competence, academic supervision

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Subyek penelitian kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dengan tindakan supervisi akademiknya, sedangkan guru SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan sebagai obyek sekaligus subyek dalam pemberian perlakuan supervisi akademik. Teknik pengumpulan data melalui supervisi kelas dengan tahapan mensupervisi guru dalam proses pembelajaran dan pengamatan pembelajaran di kelas, untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian terutama pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan prosentase pada tiap tahapannya, dari siklus I mencapai rata-rata 63% (cukup) dan pada siklus II mencapai rata-rata 68% (baik), peningkatan kemampuan guru sebesar 5% dari siklus I. Secara rinci terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kondisi awal sekolah bila dibandingkan dengan keadaan akhir pada siklus II. Ketepatan guru masuk ke dalam kelas meningkat 48%, pemanfaatan media belajar meningkat 32%, metode variatif meningkat 31%, dan strategi belajar meningkat 36%.

**Kata kunci:** kompetensi pedagogik, supervisi akademik

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Permendiknas ini merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala sekolah/madrasah yang kuat di dalam mewujudkan kualitas siswa yang diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak siswa yang berkualitas, harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme yang tinggi untuk memajukan sekolah. Namun berdasarkan pengamatan selama satu tahun terakhir ini di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal

sebagai berikut: (1) Hanya 50% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar; (2) Hanya 30% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (3) Hanya 40% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif; (4) Hanya 20% guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat. Selain masalah-masalah di atas, berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat sekitar 40% jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi masalah di atas, penelitian ini akan melakukan tindakan berupa supervisi akademik, agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dapat meningkat dengan baik. Menurut Sullivan dan Glantz (2005) supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi; pengembangan profesional dan motivasi kerja guru.

Melalui PTS ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan motivasi serta profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya terutama pada kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran) sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, kecamatan Gunungsitoli Selatan, kota Gunungsitoli. Subyek penelitian kepala sekolah dan guru. Kepala

sekolah dengan tindakan supervisi akademiknya, sedangkan guru SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan sebagai obyek sekaligus subyek dalam pemberian perlakuan supervisi akademik.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah supervisi klinis sedangkan variabel terikatnya (yang dipengaruhi) adalah kompetensi pedagogik guru.

Teknik pengumpulan data melalui supervisi kelas: (1) Men-supervisi guru dalam proses pembelajaran; (2) Pengamatan pembelajaran di kelas, untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian terutama pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Sekolah**

Berdasarkan pengamatan selama satu tahun terakhir baik secara kualitatif dan kuantitatif, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) Hanya 20% dari guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat; (2) Hanya 50% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar; (3) Hanya 45% dari guru yang keluar tepat waktu sesuai jadwal mengajar; (4) Hanya 30% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (5) Hanya 40% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara

variatif. Selain masalah-masalah di atas, berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat sekitar 40% jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM.

### **Siklus I**

Perencanaan: (1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru; (2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik; (3) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal.

Pelaksanaan: (1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru; (2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah; (3) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara; (4) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

Observasi: (1) Peneliti melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi; (2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi; (3) Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan proses pembelajaran yang

memenuhi aspek dan deskriptor hanya dalam jangka waktu 1 (satu) minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan penelitian.

Refleksi: Pada awal siklus ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega diperoleh gambaran bahwa hasil siklus I total skor terendah 61% artinya bahwa tingkat pelaksanaan proses pembelajaran cukup dan skor tertinggi 70% artinya berada pada interpretasi baik dan hasil prosentase rata-rata dari seluruh guru yaitu 63% (cukup).

## Siklus II

Perencanaan: (1) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I; (2) Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul; (3) Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.

Pelaksanaan: (1) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (*progress*) hasil

observasi; (2) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami; (3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas.

Observasi: Peneliti melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan deskriptor yang belum muncul pada siklus I. Pada siklus II ini akan dilihat apakah deskriptor yang telah muncul pada siklus I dapat secara konsisten muncul kembali pada siklus II disertai dengan penambahan deskriptor yang belum muncul sebelumnya.

Refleksi: Pada Siklus II didapatkan hasil pengamatan peneliti pada siklus II sebagai berikut: Terjadi peningkatan prosentase tingkat kesesuaian, skor terendah 65% (interpretasi cukup), dan skor tertinggi 80% (interpretasi Baik) jika dibandingkan dengan siklus I, dengan rata-rata 68% (interpretasi Baik).

Tabel 1. Komparasi Peningkatan Kondisi Awal Sekolah dengan Kondisi Akhir Siklus II

No	Uraian Kondisi	Ketercapaian Keadaan Awal (%)	Ketercapaian Keadaan Akhir (Siklus II)	Selisih Peningkatan
1.	Masuk tepat waktu di kelas	50	98	48
2.	Pemanfaatan media belajar	30	62	32
3.	Metode variatif	40	71	31
4.	Strategi belajar	20	56	36

Tabel 2. Rekapitulasi Presentase Pada Setiap Aspek

No	Uraian Aspek	Ketercapaian (%)	Kategori
1.	Persiapan	98	Baik Sekali
2.	Apersepsi	81	Baik Sekali
3.	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran	71	Baik
4.	Penguasaan materi	58	Cukup
5.	Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)	56	Cukup
6.	Metode	71	Baik
7.	Media	62	Cukup
8.	Manajemen kelas	56	Cukup
9.	Pemberian motivasi kepada siswa	56	Cukup
10.	Nada dan Suara	54	Kurang
11.	Penggunaan Bahasa	62	Cukup
12.	Gaya dan Sikap Perilaku	73	Baik

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, masih terlihat aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan pada masa-masa yang akan datang. Walaupun demikian, upaya memperbaiki keadaan awal sekolah dengan kondisi sebagaimana diuraikan pada bagian (A) kondisi sekolah telah mengalami peningkatan.

### SIMPULAN

1. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran

mengalami peningkatan melalui supervisi akademik pada 2 (dua) siklus. siklus I mencapai rata-rata 63% (cukup) dan pada siklus II mencapai rata-rata 68% (baik). Terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 5% dari siklus I.

2. Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kondisi awal sekolah bila dibandingkan dengan keadaan akhir pada siklus II. Ketepatan guru masuk ke dalam kelas meningkat 48%, pemanfaatan media belajar meningkat 32%, metode variatif meningkat 31%, dan strategi belajar meningkat 36%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar & Iskandar. (2009). *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GPP Press
- Budi, B. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi KBM. *JURNAL PENA EDUKASI*, 5(1), 9-16.
- Nawawi, H. (2006). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organsiasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, M. N. (1987). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan Peneliti muda*. Bandung: Alfabeta.